

Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Wilma Dian Ardiyanti^{1*}, Srisetyawanie Bandaso², Grynjiel Ayu Sandangan³
^{1,2,3} Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

Alamat: Jl. Nusantara No.12, Makale, Tana Toraja Sulawesi Selatan

*Korespondensi penulis: wilmadian@gmail.com

Abstract. *This research aims to examine the effect of non-performing loans on economic profitability in the Balo' Toraja Savings and Loans Cooperative, Makale District, Tana Toraja Regency. The type of research used in this research is quantitative descriptive research. The unit of observation in this research is the financial report and non-performing loans for 2016-2020. The results of this research show that there is an influence of non-performing loans on economic profitability, which means that if non-performing loans increase, economic profitability will decrease, and vice versa, if non-performing loans decrease, economic profitability will increase.*

Keywords: *Problematic Credit, Economic Profitability, Savings and Loan Cooperatives, Profitability Analysis*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan kredit bermasalah tahun 2016-2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kredit bermasalah terhadap rentabilitas ekonomi yang artinya jika kredit bermasalah meningkat maka rentabilitas ekonomi akan menurun, begitupun sebaliknya jika kredit bermasalah menurun maka rentabilitas ekonomi akan meningkat.

Kata kunci: Kredit Bermasalah, Rentabilitas Ekonomi, Koperasi Simpan Pinjam, Analisis Rentabilitas

1. LATAR BELAKANG

Lembaga keuangan merupakan bagian terpenting untuk perkembangan perekonomian di Indonesia. Keadaan ini ditandai dengan banyaknya lembaga keuangan yang berkembang sekarang ini. Lembaga keuangan bank dan bukan bank semakin berlomba-lomba memperoleh dana selanjutnya diberikan dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan.

Lembaga keuangan non bank dalam melaksanakan fungsinya seperti pemberian pinjaman, mengumpulkan dana serta sebagai perantara upaya memperoleh sumber pembiayaan. Koperasi merupakan lembaga keuangan non bank yang bergerak di bidang keuangan. Koperasi mengumpulkan serta memberi pinjaman kepada anggotanya memperhatikan faktor-faktor dalam penyaluran kredit yang dapat memastikan lancarnya pelunasan pinjaman.

Pemberian kredit memiliki tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan misi koperasi tersebut. Penyaluran pinjaman tentu mempunyai resiko hal ini disebabkan karena

pengembalian pinjaman yang diberikan tidak berjalan lancar. Dengan semakin tingginya pinjaman yang diberikan kepada masyarakat maka akan terjadi kredit bermasalah yang akan berdampak pada kerugian koperasi karena dana maupun pendapatan bunga yang telah diberikan tidak diterima kembali. Akibatnya laba yang diperoleh menurun dan menyebabkan kerugian. Dengan berkurangnya laba yang diterima maka akan menurunnya tingkat rentabilitas koperasi tersebut.

Rentabilitas koperasi sangat penting untuk menilai keberhasilan koperasi dalam menggunakan asetnya dengan baik. Namun karena adanya kredit bermasalah yang mengakibatkan keuntungan yang diperoleh koperasi berkurang maka akan berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan koperasi karena koperasi dikatakan sehat apabila rentabilitasnya selalu mengalami peningkatan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusriwati (2015) menunjukkan bahwa kredit bermasalah (Non Performing Loan) berpengaruh negatif signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PAPS Dinata (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial pemberian kredit tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap rentabilitas ekonomi, perputaran kas tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, volume penjualan berpengaruh negatif terhadap rentabilitas ekonomi, profit margin berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi, dan struktur finansial berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Secara simultan pemberian kredit, kredit bermasalah, perputaran kas, volume penjualan, profit margin, dan struktur finansial berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Selain itu, Santosa (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh perputaran kredit terhadap rentabilitas ekonomi adalah positif

Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja dalam melaksanakan kegiatannya seperti memberikan kredit kepada masyarakat tidak menutup kemungkinan akan mengalami kredit bermasalah karena dana yang telah diberikan tidak diterima kembali. Akibatnya keuntungan yang didapatkan akan menurun. Karena berkurangnya keuntungan yang diterima mengakibatkan menurunnya tingkat rentabilitas koperasi. Kredit bermasalah merupakan masalah yang dihadapi oleh Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. Dengan adanya kredit bermasalah ini maka akan berpengaruh terhadap rentabilitas atau keuntungan yang akan diperoleh oleh Koperasi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Kecamatan Makale

Kabupaten Tana Toraja. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan di bidang manajemen keuangan tentang materi kredit bermasalah dan rentabilitas ekonomi dan sebagai bahan masukan dan saran bagi pihak Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan perkoperasian terutama menyangkut masalah rentabilitas ekonomi dengan memperhatikan dampak kredit bermasalah.

2. KAJIAN TEORITIS

Koperasi

Menurut Baswir (2015 : 22) pengertian “Koperasi menurut pendekatan asal yaitu kata koperasi berasal dari bahasa latin *cooperere*, yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, jadi *cooperation* berarti bekerja sama. Dalam hal ini kerja sama yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.” Menurut Usman (2016 : 11) “Koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut UU No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian adalah sebagai berikut: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Kredit

Menurut Kasmir (2016 : 73) “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.” Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit Kasmir (2014 : 86) adalah Kepercayaan, Kesepakatan, Jangka waktu, Resiko, dan Balas jasa. Menurut Hariyani (2018 : 158) “Kredit bermasalah adalah keadaan dimana debitur tidak mampu membayar kredit tepat pada waktunya”.

Menurut Hariyani (2018 : 158) “Kredit bermasalah adalah keadaan dimana debitur tidak mampu membayar kredit tepat pada waktunya”. Istilah kredit bermasalah digunakan oleh perbankan Indonesia sebagai terjemahan *problem loan* yang merupakan istilah yang

sudah lazim digunakan di dunia internasional. Istilah lain dalam bahasa Inggris yang biasa dipakai bagi istilah kredit bermasalah adalah *Non Performing Loan*.

Bank Indonesia yang juga disebut sebagai *the last resort* dalam surat keputusan Direksi Bank Indonesia No 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas Aktiva Produktif pasal 6 ayat 1 membagi tingkat kolektibilitas kredit ke dalam 5 jenis, yaitu:

a. Kredit lancar

Kredit yang digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
2. Hubungan debitur dengan bank baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat.
3. Dokumentasi kredit lengkap dan pengikat agunan kuat.

b. Kredit dalam perhatian khusus

Kredit yang digolongkan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Terdapat tunggakan pembayaran pokok sampai 90 hari
2. Hubungan debitur dengan bank baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan masih akurat.
3. Dokumentasi kredit lengkap dan pengikatan agunan kuat.
4. Pelanggaran perjanjian kredit tidak prinsipal.

c. Kredit kurang lancar

Kredit yang digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari.
2. Hubungan debitur dengan bank memburuk dan informasi keuangan debitur tidak dapat dipercaya.
3. Dokumentasi kredit kurang lengkap dan pengikatan agunan yang lemah.
4. Pelanggaran terhadap persyaratan pokok kredit dan perpanjangan kredit untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

d. Kredit diragukan

Kredit yang digolongkan diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari.

2. Hubungan debitur dengan bank semakin memburuk dan informasi keuangan debitur tersedia atau tidak dapat dipercaya.
 3. Dokumentasi kredit tidak lengkap dan pengikatan agunan yang lemah.
 4. Pelanggaran yang prinsipal terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian kredit.
- e. Kredit macet

Kredit yang digolongkan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
2. Dokumentasi kredit dan pengikat agunan tidak ada.

Rentabilitas Ekonomi

Menurut Harahap (2015 : 41) “Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan dibanding dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam persentase. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.”

Rentabilitas dapat dihitung dengan:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana:

L = Jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu

M = Modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut

Menurut Riyanto (2012 : 28) Rentabilitas dapat dibedakan menjadi dua penilaian yaitu:

1) Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomi yaitu:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dimana:

EBIT (*Earning Before Interest Tax*) = Laba sebelum dikurangi bunga dan pajak

Total Aktiva = Keseluruhan Modal

2) Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba

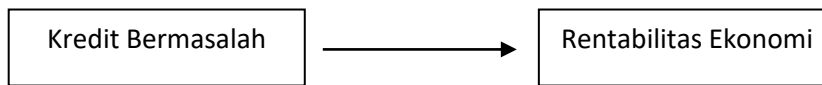
tersebut di lain pihak. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dimana:

EAT (*Earning After Tax*) = Laba setelah dikurangi bunga dan pajak

Modal sendiri = Modal yang ada dalam perusahaan



Skema 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis Kerja

Ho = Tidak ada pengaruh kredit bermasalah (X) terhadap rentabilitas ekonomi (Y)

Ha = Ada pengaruh kredit bermasalah (X) terhadap rentabilitas ekonomi (Y)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Satuan analisis dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Balo'. Satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan kredit bermasalah tahun 2016-2020. Metode yang pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan melalui kajian-kajian pustaka yang ada kaitannya dengan masalah-masalah penelitian.
- b. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke objek penelitian yaitu Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja dengan melakukan wawancara berupa informasi-informasi mengenai permasalahan yang terjadi. Data sekunder adalah data dalam bentuk jadi yang dimiliki oleh Koperasi Simpan Pinjam

Balo' Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja meliputi laporan keuangan dan data kredit bermasalah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisa perbandingan laporan keuangan.

Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1) Analisa kredit bermasalah

Menurut Darmawi (2011 : 16) perhitungan *Non Performing Loan* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Disalurkan}} \times 100\%$$

2) Analisa rasio rentabilitas

Analisa rasio rentabilitas yaitu untuk mengetahui tingkat rentabilitas pada Koperasi. Adapun rumus yang digunakan menurut Riyanto (2012 : 28):

$$RE = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dimana :

RE : Rentabilitas Ekonomi

EBIT : Adalah laba sebelum bunga yang diperoleh dari laba kotor dikurangi dengan jumlah biaya-biaya.

3) Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana yaitu untuk mengetahui hubungan fungsional antara kredit bermasalah dengan rentabilitas ekonomi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutopo dan Slamet (2017 : 52) sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Dimana nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n.(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n.(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Dimana :

X = Kredit bermasalah

Y = Rentabilitas ekonomi

a = Besarnya nilai taksiran rentabilitas ekonomi

b = Koefisien arah garis regresi yaitu suatu bilangan yang menunjukkan pengaruh kredit bermasalah terhadap rentabilitas ekonomi

n = Pengukuran jumlah sampel

4) Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sanusi (2011 : 122) Fungsi utama dari analisis korelasi adalah untuk mengetahui keeratan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Ukuran yang menyatakan keeratan hubungan tersebut adalah koefisien korelasi atau sering disebut dengan korelasi *pearson* (*Pearson Product Moment*):

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2) \times (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Kredit bermasalah

Y = Rentabilitas ekonomi

n = Pengukuran jumlah sampel

5) Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kredit bermasalah (X) terhadap rentabilitas ekonomi (Y). Menurut Sanusi (2011 : 123) nilai t dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-(r)^2}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Pengukuran jumlah sampel

Derajat bebas $df = n - k$

Dimana:

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kredit bermasalah selalu ada setiap tahun, hal inilah yang telah mengganggu kinerja koperasi dan mengakibatkan koperasi menjadi tidak sehat. Meski berbagai usaha telah dilakukan oleh pihak koperasi kredit yang bermasalah akan selalu ada. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak koperasi adalah melakukan pengawasan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Perusahaan) lalu kemudian melakukan pengecekan setiap bulannya pada buku pemantau pembayaran angsuran. Dengan adanya buku pemantau pembayaran angsuran

tersebut maka Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja dapat memperkirakan pembiayaan yang telah dikeluarkan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama dengan Bapak Nober selaku kepala bagian pinjaman KSP BALO'TA, Adapun penyebab terjadinya kredit bermasalah disebabkan oleh kegagalan usaha debitur dalam menjalankan usahanya. Selain itu, adanya kebutuhan mendesak yang tidak dapat dihindari, maka dana yang seharusnya digunakan untuk membayar angsuran digunakan untuk membayar kebutuhan yang mendesak tersebut.

1). Kredit Bermasalah Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja

Adapun data yang diperoleh dari pihak Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kolektibilitas Kredit Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja
Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja Periode 2016-2020

No.	Kolektibilitas	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1.	Lancar	339.019.801. 706	394.769.984. 683	475.911.176. 369	575.879.045. 247	667.502.322. 081
2.	Kurang Lancar	4.445.730.63 9	5.862.811.30 1	5.132.412.63 3	5.744.376.93 3	7.665.693.52 9
3.	Diragukan	4.123.354.96 3	5.759.393.58 4	4.530.319.24 2	5.798.941.73 2	8.103.785.82 2
4.	Macet	9.862.632.35 7	9.815.369.74 6	9.843.551.63 5	10.029.532.0 30	13.497.763.1 53
Jumlah Piutang		357.451.519. 665	416.207.559. 314	495.417.459. 879	597.451.895. 942	696.769.564. 585
Total NPL		15.178.013.8 99	17.066.320.5 85	15.807.497.3 83	17.250.926.7 96	23.408.449.2 84
NPL		4,25%	4,10%	3,19%	2,89%	3,36%

Sumber: KSP Balo' Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Untuk mencari total NPL, KSP BALO'TA menetapkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dibuat oleh kementerian koperasi No. 35 Tahun 2007 dan menggolongkan kolektibilitas kredit sebagai berikut:

- a). Kredit kurang lancar = 50% X Jumlah kredit kurang lancar
 - b). Kredit diragukan = 75% X Jumlah kredit diragukan
 - c). Kredit Macet = 100% X Jumlah kredit macet
- Jumlah = Total NPL

Berikut diuraikan cara perhitungan tingkat kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja tahun 2016-2020:

1). Tahun 2016:

Kredit kurang lancar = 50% X Rp 4.445.730.639 = Rp 2.222.865.320

Kredit diragukan = 75% X Rp 4.123.354.963 = Rp 3.092.516.222

Kredit Macet = 100% X Rp 9.862.632.357 = Rp 9.862.632.357

Total NPL = Rp 15.178.013.899

Untuk mencari NPL Tahun 2016 digunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Disalurkan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 15.178.013.899}{\text{Rp } 357.451.519.665} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{NPL} = 4,25\%$$

2). Tahun 2017:

Kredit kurang lancar = 50% X Rp 5.862.811.301 = Rp 2.931.405.651

Kredit diragukan = 75% X Rp 5.759.393.584 = Rp 4.319.545.188

Kredit Macet = 100% X Rp 9.815.369.746 = Rp 9.815.369.746

Total NPL = Rp 17.066.320.585

Untuk mencari NPL Tahun 2017 digunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Disalurkan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 17.066.320.585}{\text{Rp } 416.207.559.314} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{NPL} = 4,10\%$$

1). Tahun 2018:

Kredit kurang lancar = 50% X Rp 5.132.412.633 = Rp 2.566.206.317

Kredit diragukan = 75% X Rp 4.530.319.242 = Rp 3.397.739.432

Kredit Macet = 100% X Rp 9.843.551.635 = Rp 9.843.551.635

Total NPL = Rp 15.807.497.383

Untuk mencari NPL Tahun 2018 digunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Disalurkan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 15.807.497.383}{\text{Rp } 495.417.459.879} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{NPL} = 3,19\%$$

2). Tahun 2019:

Kredit kurang lancar = 50% X Rp 5.744.376.933= Rp 2.872.188.467

Kredit diragukan = 75% X Rp 5.798.941.732= Rp 4.349.206.299

Kredit Macet =100% X Rp 10.029.532.030= Rp 10.029.532.030

Total NPL = Rp 17.250.926.796

Untuk mencari NPL Tahun 2019 digunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Disalurkan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 17.250.926.796}{\text{Rp } 597.451.895.942} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{NPL} = 2,89\%$$

3). Tahun 2020:

Kredit kurang lancar = 50% X Rp 7.665.693.529= Rp 3.832.846.765

Kredit diragukan = 75% X Rp 8.103.785.822= Rp 6.077.839.367

Kredit Macet =100% X Rp 13.497.763.153= Rp 13.497.763.153

Total NPL = Rp 23.408.449.284

Untuk mencari NPL Tahun 2020 digunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Disalurkan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 23.408.449.284}{\text{Rp } 696.769.564.585} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{NPL} = 3.36\%$$

Dari perhitungan di atas, NPL pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan dimana pada tahun 2016 total NPL sebesar 4,25%, pada tahun 2017 total NPL sebesar 4,10%, pada tahun 2018 total NPL sebesar 3,19%, pada tahun 2019 total NPL sebesar 2,89%, sedangkan pada tahun 2020 total NPL mengalami kenaikan yaitu sebesar 3,36%.

2) Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Periode 2016-2020

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Modal suatu perusahaan digunakan sebaik mungkin sehingga dapat menghasilkan laba yang memuaskan. Rentabilitas ekonomi merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen koperasi dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar rentabilitas ekonomi yang dihasilkan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi koperasi tersebut dari penggunaan asset.

Tabel 2 Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja Periode 2016-2020

Tahun	SHU Sebelum Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rentabilitas Ekonomi (%)
2016	2.256.597.538,60	393.131.473.467,28	0,57
2017	3.082.413.121,81	459.141.179.604,39	0,67
2018	3.641.429.888,14	553.377.201.728,58	0,66
2019	3.916.461.835,37	669.926.798.618,39	0,58
2020	3.114.044.214,00	793.995.971.336,51	0,39

Sumber: KSP Balo' Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomi menurut Riyanto (2012 : 28):

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut diuraikan cara perhitungan rentabilitas ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja tahun 2016-2020:

1) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{RE} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 2.256.597.538,60}{\text{Rp } 393.131.473.467,28} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{RE} = 0,57\%$$

2) Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{RE} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 3.082.413.121,81}{\text{Rp } 459.141.179.604,39} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{RE} = 0,67\%$$

3) Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{RE} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 3.641.429.888,14}{\text{Rp } 553.377.201.728,58} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\text{RE} = 0,66\%$$

4) Tahun 2019

$$\begin{aligned} RE &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 3.916.461.835,37}{\text{Rp } 669.926.798.618,39} \times 100\% \end{aligned}$$

$$RE = 0,58\%$$

5) Tahun 2020

$$\begin{aligned} RE &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 3.114.044.214,00}{\text{Rp } 793.995.971.336,51} \times 100\% \end{aligned}$$

$$RE = 0,39\%$$

Berdasarkan pada tabel 4.2, perhitungan rentabilitas ekonomi pada KSP BALO'TA Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja dapat dilihat laba bersih pada tahun 2016 Rp 2.256.597.538,60 dengan total aktiva Rp 393.131.473.467,28 dan pada tahun 2017 dengan laba bersih Rp 3.082.413.121,81 dengan total aktiva Rp 459.141.179.604,39 dan pada tahun 2018 dengan laba bersih Rp 3.641.429.888,14 dengan total aktiva Rp 553.377.201.728,58 dan pada tahun 2019 dengan total aktiva Rp 3.916.461.835,37 dengan laba bersih Rp 669.926.798.618,39 dan pada tahun 2020 laba bersih Rp 3.114.044.214,00 dengan total aktiva Rp 793.995.971.336,51. Jika dilihat dari persentase perhitungan rentabilitas ekonomi dari tahun 2016 – tahun 2020 tidak terjadi perubahan yang signifikan yaitu pada tahun 2016 dengan persentase 0,57%, dan pada tahun 2017 persentasenya naik menjadi 0,67%, dan terjadi penurunan pada tahun 2018 – tahun 2020 dengan persentase pada tahun 2018 sebesar 0,66%, pada tahun 2019 dengan persentase sebesar 0,58% dan pada tahun 2020 dengan persentase 0,39%.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa KSP BALO' TA Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja dari tahun 2016–2020 belum mencapai keuntungan yang baik. Hal ini disebabkan karena koperasi belum memanfaatkan aset yang dimiliki dengan baik.

3) Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja

Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja periode 2016-2020, digunakan salah satu analisis yaitu analisis regresi linear sederhana.

Adapun data perkembangan variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Distribusi Kredit Bermasalah dan Rentabilitas Ekonomi

Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja
Periode 2016-2020

Tahun	Kredit Bermasalah (NPL) (%)	Rentabilitas Ekonomi (%)
2016	4,25	0,57
2017	4,10	0,67
2018	3,19	0,66
2019	2,89	0,58
2020	3,36	0,39

Berdasarkan data pada tabel 4.3, untuk mengetahui apakah kredit bermasalah berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi digunakan analisis perhitungan dengan memperhatikan perkembangan atas perubahan yang terjadi pada kredit bermasalah dan rentabilitas ekonomi periode 2016-2020. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis Regresi

Tahun	Kredit Bermasalah (X)	Rentabilitas Ekonomi (Y)	XY	X ²	Y ²
2016	4,25	0,57	2,42	18,06	0,32
2017	4,10	0,67	2,74	16,81	0,44
2018	3,19	0,66	2,10	10,17	0,43
2019	2,89	0,58	1,67	8,35	0,33
2020	3,36	0,39	1,31	11,28	0,15
Jumlah	17,79	2,88	10,24	64,67	1,67

Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap rentabilitas ekonomi dapat digunakan rumus regresi linear sederhana menurut Sutopo dan Slamet (2017 : 54):

$$Y = a + bx$$

Dimana nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Penyelesaian:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(2,88)(64,67) - (17,79)(10,24)}{(5) \cdot (64,67) - (17,79)^2} \\
&= \frac{186,2496 - 182,1696}{323,35 - 316,48} \\
&= \frac{4,08}{6,87}
\end{aligned}$$

$$\mathbf{a = 0,59}$$

$$\begin{aligned}
b &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2} \\
&= \frac{(5)(10,24) - (17,79)(2,88)}{(5)(64,67) - (17,79)^2} \\
&= \frac{51,2 - 51,23}{323,35 - 316,48} \\
&= \frac{-0,03}{6,87}
\end{aligned}$$

$$\mathbf{b = - 0,43}$$

Dari hasil perhitungan di atas peroleh persamaan regresi yaitu:

$$\mathbf{Y = 0,59 - 0,43x}$$

Nilai a = angka konstan dalam penelitian ini nilainya sebesar 0,59. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika kredit bermasalah (X) nilainya 0 maka rentabilitas ekonomi (Y) sebesar 0,59.

Nilai b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar -0,43. Artinya jika kredit bermasalah (X) mengalami kenaikan sebesar 1% maka rentabilitas ekonomi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,43.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara kredit bermasalah (X) dan rentabilitas ekonomi (Y) dapat dihitung dengan menggunakan metode last square yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013 : 216) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r &= \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2) \times (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
&= \frac{(5)(10,24) - (17,79)(2,88)}{\sqrt{(5)(64,67) - (17,79)^2 \times (5)(1,67) - (2,88)^2}} \\
&= \frac{51,2 - 51,23}{\sqrt{(323,35 - 316,48) \times (8,35 - 8,29)}} \\
&= \frac{-0,03}{\sqrt{(6,87) \times (0,06)}}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{-0,03}{\sqrt{0,4122}} \\ &= \frac{-0,03}{0,624} \end{aligned}$$

$$r = -0,47$$

$$r^2 = 0,22$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi di atas, maka diperoleh nilai $r = -0,47$, artinya bahwa antara kredit bermasalah (X) dengan rentabilitas ekonomi (Y) terdapat hubungan yang kuat dan bernilai negatif, dalam hal ini bahwa setiap kenaikan variabel X (kredit bermasalah) akan menurunkan variabel Y (rentabilitas ekonomi) dan diperoleh nilai koefisien determinasi $r^2 = 0,22$ artinya bahwa kredit bermasalah memiliki pengaruh terhadap rentabilitas ekonomi sebesar 22%, sedangkan selebihnya sebesar 78% dipengaruhi oleh faktor lain diluar kredit bermasalah.

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kredit bermasalah (X) terhadap rentabilitas ekonomi (Y). Menurut Sanusi (2011 : 123) nilai t dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{1-(r)^2} \\ &= \frac{-0,47\sqrt{5-2}}{1-(-0,47)^2} \\ &= \frac{-0,47\sqrt{3}}{1-0,2209} \\ &= \frac{-0,47 \cdot 1,7320}{0,7791} \\ &= \frac{-0,8140}{0,7791} \\ t &= -1,044 \end{aligned}$$

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, artinya bahwa kredit bermasalah (X) berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y)

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya bahwa kredit bermasalah (X) tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y)

Hasil perhitungan di atas, dapat diketahui dengan membandingkan $t \text{ hitung}$ dengan $t \text{ tabel}$, $t \text{ hitung}$ menunjukkan nilai sebesar -1,044 dan $t \text{ tabel}$ menunjukkan nilai sebesar 3,182 yang diperoleh dari tabel t dengan $df = n - k (5-2)$ yaitu 3, karena $t \text{ hitung}$ lebih kecil dari t

tabel $(-1,044 < 3,182)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya kredit bermasalah (X) berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

Pembahasan Persoalan Penelitian

Adapun pembahasan dari setiap analisis tersebut adalah:

1. Kredit bermasalah selama periode 2016-2019 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2016 total NPL sebesar 4,25%, pada tahun 2017 total NPL sebesar 4,10%, pada tahun 2018 total NPL sebesar 3,19%, pada tahun 2019 total NPL sebesar 2,89%. Selama periode tersebut, Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja mampu menurunkan tingkat kredit bermasalah sebab semakin turun persentase kredit bermasalah maka semakin baik pula keuntungan yang didapatkan oleh koperasi tersebut. Sedangkan, pada tahun 2020 total NPL mengalami kenaikan yaitu sebesar 3,36%, hal ini disebabkan karena pada periode tersebut kredit yang disalurkan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.
2. Kondisi rentabilitas ekonomi, merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Laba bersih pada tahun 2016-2019 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2020 laba bersih mengalami penurunan. Jika dilihat dari persentase perhitungan rentabilitas ekonomi dari tahun 2016–2020 tidak terjadi perubahan yang signifikan yaitu pada tahun 2016 dengan persentase 0,57%, dan pada tahun 2017 persentasenya naik menjadi 0,67%, dan terjadi penurunan pada tahun 2018–tahun 2020 dengan persentase pada tahun 2018 sebesar 0,66%, pada tahun 2019 dengan persentase sebesar 0,58% dan pada tahun 2020 dengan persentase 0,39%. Kondisi aktiva juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan rasio rentabilitas ekonomi.
3. Dari hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi yaitu $Y=0,59-0,43x$. Dimana nilai a yang merupakan angka konstan nilainya sebesar 0,59 yang mempunyai arti bahwa jika kredit bermasalah (X) nilainya 0 maka rentabilitas ekonomi (Y) sebesar 0,59. Sedangkan nilai b yang merupakan angka koefisien regresi. nilainya sebesar -0,43 artinya jika kredit bermasalah (X) mengalami kenaikan sebesar 1% maka rentabilitas ekonomi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,43.
4. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi di atas, maka diperoleh nilai $r = -0,47$, artinya bahwa antara kredit bermasalah (X) dengan rentabilitas ekonomi (Y) terdapat hubungan yang kuat dan bernilai negatif, dalam hal ini bahwa setiap kenaikan

variabel X (kredit bermasalah) akan menurunkan variabel Y (rentabilitas ekonomi) dan diperoleh nilai koefisien determinasi $r^2 = 0,22$ artinya bahwa kredit bermasalah memiliki pengaruh terhadap rentabilitas ekonomi sebesar 22% sedangkan selebihnya sebesar 78% dipengaruhi oleh faktor lain diluar kredit bermasalah.

5. Hasil perhitungan uji t, t hitung menunjukkan nilai sebesar -1,044 dan t tabel menunjukkan nilai sebesar 3,182 yang diperoleh dari tabel t dengan $df = n - k (5-2)$ yaitu 3, karena t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,044 < 3,182$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya kredit bermasalah (X) berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kredit bermasalah selama periode 2016-2019 mengalami penurunan. Selama periode tersebut, Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja mampu menurunkan tingkat kredit bermasalah sebab semakin turun persentase kredit bermasalah maka semakin baik pula keuntungan yang didapatkan oleh koperasi tersebut. Sedangkan, pada tahun 2020 total NPL kembali mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena pada periode tersebut kredit yang disalurkan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.
2. Jika dilihat dari persentase perhitungan rentabilitas ekonomi dari tahun 2016-2020 tidak terjadi perubahan yang signifikan. Kondisi aktiva juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan rasio rentabilitas ekonomi pada KSP BALO'TA Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.
3. Dari hasil perhitungan pada analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kredit bermasalah (X) terhadap rentabilitas ekonomi (Y) artinya jika kredit bermasalah meningkat maka rentabilitas ekonomi akan menurun, begitupun sebaliknya jika kredit bermasalah menurun maka rentabilitas ekonomi akan meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Baswir, R. (2015). Koperasi Indonesia. BPFE Yogyakarta.
- Darmawi, H. (2011). Manajemen perbankan. PT. Bumi Aksara.
- Dinata, P. A. P. S. (2015). Analisis pengaruh pemberian kredit, kredit bermasalah, perputaran kas, volume penjualan, profit margin, dan struktur finansial terhadap rentabilitas ekonomi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Tejakula periode 2010-2013. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 3(1).
- Fahmi, I. (2014). Manajemen perkreditan. Alfabeta.
- Harahap, S. (2015). Analisis kritis dan laporan keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hariyani, I., Sertiyani, C. Y., & Purnomo, R. S. D. (2018). Credit top secret: Buku pintar perjanjian kredit & penyelesaian piutang macet. Andi.
- Haryani. (2010). Restrukturisasi dan penghapusan kredit macet. Elex Media Komputindo.
- Hendar. (2010). Manajemen perusahaan koperasi. Erlangga.
- Herianto, H. (2013). Prinsip keputusan bisnis pemberian kredit perbankan dalam hubungan perlindungan hukum. PT. Alumni.
- Kasmir. (2009). Analisis laporan keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Dasar-dasar perbankan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Manajemen perbankan: Edisi revisi. PT. Raja Grafindo Persada.
- Moonti, U. (2016). Dasar-dasar koperasi. Interpena.
- Munawir, S. (2014). Analisa laporan keuangan (Edisi keempat). Liberty.
- Riyanto, B. (2012). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (Edisi Badan Penerbit BPEF). BPEF.
- Rudianto. (2015). Akuntansi koperasi (Edisi kedua). Erlangga.
- Santosa, R. H. (2009). Analisis pengaruh perputaran kredit terhadap rentabilitas ekonomi: Studi kasus pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "SUKA" Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi (Skripsi). Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Sanusi, A. (2011). Metodologi penelitian bisnis. Salemba Empat.
- Silvanita, K. (2009). Bank dan lembaga keuangan lain. Erlangga.
- Sudarwanto, A. (2013). Akuntansi koperasi. Graha Ilmu.
- Sutopo, Y., & Slamet, A. (2017). Statistika inferensial. Andi.
- Yusriwati. (2015). Pengaruh kredit bermasalah (non-performing loan) terhadap rentabilitas bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 1-18.